
Strategi UMKM Hadapi Resesi Ekonomi 2023

Eko Purwanto¹, Valeri Agustina², Sandarenta Tarigan³, Beckham Butarbutar⁴

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia

Email: ekopurwanto@unibi.ac.id¹

Abstrak

Pada wilayah yang menjadi mitra yaitu di Kecamatan Bojongloa Kidul, Kota Bandung terdapat permasalahan yaitu masih kurang dipahaminya ancaman resesi global 2023. Untuk itu, Program Studi Akuntansi, UNIBI mengadakan Pengabdian Kepada masyarakat pada tanggal 31 Oktober 2022. Adapun kegiatan dimulai dengan identifikasi masalah, analisis kebutuhan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan. Kegiatan berlangsung dengan baik, materi yang disampaikan memberikan solusi untuk permasalahan yang dihadapi.

Kata Kunci: Strategi, UMKM, Resesi

Abstract

In the partner area, namely in Bojongloa Kidul District, Bandung City, there is a problem, namely that the threat of the 2023 global recession is still poorly understood. For this reason, the Accounting Study Program, UNIBI held a Community Service on October 31, 2022. The activities begin with problem identification, needs analysis, implementation and evaluation of activities. The activity went well, the material presented provided solutions to the problems encountered.

Keywords: Strategy, MSMEs, Recession

1. PENDAHULUAN

Bank Dunia dalam laporannya yang berjudul “*Is a Global Recession Imminent?*” memprediksi kemungkinan terjadinya resesi ekonomi global pada tahun 2023 mendatang. Prediksi tersebut, terasa semakin nyata dengan beberapa indikasi yang sudah mulai terjadi, seperti kenaikan suku bunga acuan secara agresif yang dilakukan bank sentral berbagai negara dalam upaya meredam laju inflasi (Surya, 2022). Indikasi lainnya, perusahaan di banyak negara mulai mengurangi produksi karena menurunnya permintaan global. Kemudian, menguatnya dollar Amerika Serikat (AS) terhadap hampir seluruh mata uang di dunia, fenomena yang biasa disebut *ultradollar*. Kondisi ini menunjukkan banyak investor memilih menempatkan dananya pada mata uang dollar AS karena dianggap lebih aman. Fenomena *ultra-dollar* memberi sinyal yang sangat kuat bahwa ekonomi dunia sedang bergerak menuju resesi (Surya, 2022).

Beberapa faktor pemicu resesi ekonomi global yang dikhawatirkan akan terjadi tahun 2023 menurut Rodani (2022), yaitu:

1. Pandemi Covid-19, walaupun sudah mulai mereda dan banyak negara yang telah membebaskan warganya untuk beraktivitas seperti biasa. Namun pada saat meluasnya wabah Covid-19 pada awal tahun 2020 sampai dengan awal tahun ini, aktivitas ekonomi global menurun drastis. Setiap negara lebih fokus untuk menangani Covid-19 dan menerapkan pembatasan aktivitas, termasuk aktivitas ekonomi. Akibatnya, pertumbuhan ekonomi secara global pun mengalami kontraksi. Pada saat yang sama, banyak negara melakukan proteksi atas hasil pangan untuk mengantisipasi wabah Covid-19 yang berkepanjangan dan berakibat pada meningkatnya harga pangan karena kurangnya suplai. Indonesia juga sempat mengalami resesi ekonomi pada akhir tahun 2020 akibat pandemi Covid-19.

2. Perang Rusia-Ukraina yang berlangsung sejak bulan Februari lalu, telah menghilangkan PDB global hingga USD2,8 triliun. Perang Rusia- Ukraina mengganggu rantai pasok global sehingga menimbulkan krisis terutama di sektor pangan dan energi, yang pada akhirnya mengakselerasi laju inflasi. Perang Rusia-Ukraina merupakan factor utama penyebab terjadinya resesi ekonomi global yang diprediksi akan terjadi pada tahun 2023 mendatang.
3. Tingginya tingkat inflasi. Dalam laporan *World Economic Outlook* edisi Oktober 2022, *International Monetary Fund* (IMF) memproyeksikan laju inflasi global mencapai 8,8% pada 2022 dan akan menurun pada tahun 2023 yaitu menjadi 6,5%. Inflasi Indonesia menurut Bank Indonesia diproyeksikan menurun dan kembali ke dalam sasaran $3,0\pm 1\%$ pada 2023 dan $2,5\pm 1\%$ pada 2024. Menyikapi hal ini, beberapa negara sudah menarik insentif moneter dan fiskalnya sebagai upaya mengatasi risiko dari inflasi yang terus meningkat.
4. Kenaikan suku bunga acuan.

Ancaman akan terjadinya resesi ekonomi global ini perlu disikapi oleh pemerintah dengan melakukan langkah antisipatif untuk terus mendorong kinerja perekonomian nasional. Walaupun kinerja perekonomian nasional saat ini cukup positif, namun jika resesi ekonomi global benar-benar terjadi maka Indonesia diyakini akan terkena dampaknya dan dapat menyeret Indonesia ke dalam “jurang” resesi ekonomi tersebut.

Resesi yang terjadi akan berdampak pada seluruh sektor yang ada di Indonesia. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah sebagai salah satu sektor yang akan terdampak situasi resesi. Pelaku UMKM yang terus berkembang hingga menembus angka 65 juta di tahun ini menjadikan Pemerintah berupaya untuk menyelamatkan UMKM dari resesi ekonomi tahun 2023. Sejalan dengan hal tersebut, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat memberikan literasi dan edukasi mengenai Strategi UMKM hadapi resesi ekonomi. Literasi tersebut diwujudkan dalam sharing session tatap muka kepada kurang lebih 20 pelaku UMKM di wilayah Bojongloa Kidul sebagai salah satu setra penghasil sepatu, fashion, dan kuliner kota Bandung.

2. METODE

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan di Kantor Kecamatan Bojongloa Kidul, jalan Kebon Lega II, Situsaer, Kota Bandung. Adapun metode pelaksanaan kegiatan PKM ini terlihat pada gambar 1.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan melakukan identifikasi masalah pada mitra dengan mengumpulkan data berupa wawancara dan observasi langsung, mengadakan diskusi bersama dengan Kepala Seksi Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat di Kecamatan Bojongloa Kidul. Ditemukan beberapa kondisi, yaitu ketidakpahaman para pelaku UMKM mengenai ancaman resesi global yang akan terjadi pada tahun 2023. Hal ini menjadi dasar untuk kami tindaklanjuti.

Tahapan yang selanjutnya adalah melakukan analisis kebutuhan terkait dengan akan diadakannya kegiatan yang berkaitan dengan bahasan tersebut, membentuk kepanitiaan bersama dengan mahasiswa, membahas detail berkaitan dengan teknis pelaksanaan, mengusulkan proposal dan pendanaan.

Selanjutnya adalah pelaksanaan PKM pada hari Senin, 31 Oktober 2022 di Kantor Kecamatan Bojongloa Kidul. Setelah selesai kegiatan PKM diadakan evaluasi menyeluruh.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan audience penggiat UMKM di Bojongloa Kidul berlangsung dengan lancar dan sesuai dengan rencana. Adapun peserta yang hadir berjumlah 19 orang yang berasal dari wilayah Cibaduyut, Bojongloa, Kebon Lega, Leuwi Panjang, Situsaer dan sekitarnya. Adapun pemaparan materi dari kedua Narasumber didengarkan dengan baik oleh audience. Audience memberikan respon bertanya dan sharing pengalaman dalam sesi tanya jawab. Acara ditutup dengan penyerahan plakat dari Unibi kepada Perwakilan Pejabat di Kecamatan Bojongloa Kidul. Berikut terlampir dokumentasi selama kegiatan berlangsung:



Gambar 2. Penyampaian Materi



Gambar 3. Penyerahan Plakat



Gambar 4. Foto Bersama

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang diadakan Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNIBI kepada penggiat UMKM di Kecamatan Bojongloa Kidul memberikan manfaat yang luar biasa. Dengan memahami situasi resesi global, penggiat UMKM dapat mengatur strategi agar dapat bertahan dan menyesuaikan diri, tetap mempertahankan dan bahkan dapat meningkatkan keuntungan dari bisnisnya di tahun-tahun mendatang.

5. DAFTAR PUSTAKA

Rodani, Agus. "Kiat Mengatasi Laju Inflasi dan Ancaman Resesi Tahun 2023", Kementerian Keuangan, 15 November 2022.

Surya, Ade. "Mewaspada Ancaman Resesi Ekonomi Global", Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI, Oktober 2022, Vol. XIV.